

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS SALAMAN I
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

PUJI HARYATI

KMP 2400751

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2026



SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS SALAMAN I KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh :

Puji Haryati

KMP 2400751

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Penguji I / Pembimbing Utama

Siti Uswatun Chasanah, SKM., M.Kes

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 2 April 2026

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Haryati

NIM : KMP 2400751

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 April 2016

Yang membuat pernyataan,



Puji Haryati

NIM. KMP240075



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang”** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, serta menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan edukasi kesehatan yang lebih optimal.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Susi Damayanti., S.Si., M.Sc selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)
3. Ibu Siti Uswatun Chasanah, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I, dan Heni Febriani, S.Si., M.P.H selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis.
4. Pimpinan beserta seluruh petugas Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin, bantuan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat direncanakan dan dilaksanakan.
5. Responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan.
6. Keluarga tercinta dan sahabat-sahabat penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan upaya peningkatan kesehatan reproduksi calon pengantin.

Yogyakarta, Maret 2026

Penulis

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS SALAMAN I KABUPATEN MAGELANG

Puji Haryati¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

INTISARI

Latar belakang : Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang perlu dipersiapkan oleh calon pengantin untuk mendukung terwujudnya keluarga yang sehat. Persiapan yang baik dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi kehamilan serta mencegah berbagai risiko kesehatan. Namun, masih terdapat calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan reproduksi.

Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang.

Metode : Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan *pendekatan one group pretest–posttest*. Sebanyak 27 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pemberian edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan lembar balik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* setelah memenuhi uji normalitas.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan dari 10,56 pada *pretest* menjadi 13,67 pada *posttest*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan : Pemberian edukasi kepada calon pengantin berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci : *Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Calon Pengantin*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat

**THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ON THE
KNOWLEDGE LEVEL OF PROSPECTIVE BRIDES AND GROOMS AT
SALAMAN I COMMUNITY HEALTH CENTER, MAGELANG
REGENCY**

Puji Haryati¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Reproductive health is an important aspect that needs to be prepared by prospective brides and grooms to support the realization of a healthy family. Proper preparation can enhance readiness for pregnancy and help prevent various health risks. However, there are still prospective brides and grooms who have suboptimal knowledge of reproductive health. This condition indicates the need for efforts to improve knowledge through reproductive health education..

Objective: This study aimed to determine the effect of reproductive health education on the knowledge level of prospective brides and grooms at Salaman I Public Health Center, Magelang Regency.

Methods: The study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. A total of 27 respondents were selected through total sampling. The instrument used was a questionnaire to measure respondents' level of knowledge before and after the educational intervention. The education was delivered through direct material presentation using flipcharts. The collected data were analyzed using the Paired Sample T-Test after meeting the normality test assumptions.

Results: The findings demonstrated an increase in the mean knowledge score from 10.56 at pretest to 13.67 at posttest. The statistical test yielded a p-value of 0.015 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference.

Conclusion: Reproductive health education significantly improves the knowledge of prospective brides and grooms. Continuous health education programs are recommended to support better reproductive health awareness and overall community health status.

Keywords: *Knowledge, Reproductive Health, Prospective Brides and Grooms*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Waktu dan Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.

F. Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
H. Jalannya Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
I. Etika Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain penelitian eksperimen	43
Tabel 2. Definisi operasional	44
Tabel 3. Kuesioner pengetahuan	46
Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan karakteristik	52
Tabel 5. Pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi	53
Tabel 6. Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Organ reproduksi perempuan	9
Gambar 2. Organ reproduksi laki-laki	12
Gambar 3. Gonore	22
Gambar 4. Sifilis	23
Gambar 5. Herpes genitalis	24
Gambar 6. Klamidia	25
Gambar 7. Jengger ayam	26
Gambar 8. Kerangka teori	41
Gambar 9. Kerangka konsep	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner edukasi calon pengantin	70
Lampiran 2. Media edukasi lembar balik	71
Lampiran 3. Uji <i>expert agreement</i> kuesioner calon pengantin	73
Lampiran 4. Leaflet kartu calon pengantin	74
Lampiran 5. Hasil pretest	75
Lampiran 6. Hasil post test	77
Lampiran 7. Perbedaan hasil pretest dan posttest berdasarkan pertanyaan	79
Lampiran 8. Analisis deskripsi.....	81
Lampiran 9. Uji normalitas	81
Lampiran 10. Paired samples t-test	85
Lampiran 11. Skor per indikator	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu fase yang penting dalam kehidupan manusia, karena pernikahan merupakan sebuah awal dari terbentuknya keluarga. Pasangan suami dan istri diharapkan dapat menjadi sebuah keluarga yang harmonis dan berkualitas sehingga generasi penerus yang sehat dan berkualitas dapat dilahirkan. Namun, melahirkan generasi yang sehat dan cerdas membutuhkan berbagai persiapan dalam segi kesehatan. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan menjelang pernikahan adalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut (Kemenkes RI, 2018). Calon pengantin yang memiliki status kesehatan reproduksi yang baik akan lebih siap dalam menjalani fase kehamilan, persalinan, dan kehidupan berumah tangga. Sebaliknya, beberapa masalah kesehatan reproduksi seperti anemia, kurang energi kronis (KEK), penyakit menular seksual, serta gangguan hormonal dapat menimbulkan risiko kehamilan bermasalah dan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun bayi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 menuju generasi Emas, melalui Peraturan Presiden (Perpes) no 12 tahun 2025 pada lampiran 1, untuk upaya percepatan penurunan stunting, calon pengantin termasuk kelompok prioritas yang perlu mendapat pemeriksaan kesehatan pranikah, skrining gizi, serta edukasi reproduksi pencegahan stunting selain ibu hamil, ibu pasca persalinan, baduta, dan balita. Dalam Perpes yang sama, dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA), Calon pengantin/ usia pranikah merupakan strategi pendukung

yang dapat diintervensi sebagai upaya preventif jangka panjang. Dalam upaya promotif dan preventif kepada calon pengantin, Pemerintah telah melakukan intervensi.

Namun berbagai intervensi yang sudah dilakukan belum mencapai target di bidang kesehatan. Menurut data yang didapatkan dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka, prevalensi stunting secara Nasional 19,8%. Walaupun angka tersebut sudah melampaui proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebesar 20,1% namun target prevalensi tersebut belum sesuai dengan RPJMN tahun 2024 sebesar 14,2%. Sehingga, target 14,2% menjadi target RPJMN tahun 2029. Data laporan Kementerian Kesehatan yang dirilis untuk data Januari 2023 AKI di Indonesia berada di angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menempati posisi ke 2 tertinggi di ASEAN dengan AKI 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Berdasarkan laporan yang sama untuk angka Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 adalah 23,5 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka AKB yang tercatat sudah menunjukkan adanya penurunan angka AKB dibandingkan dengan data AKB 10 tahun terakhir namun angka ini masih jauh dari target SDGs pada tahun 2030 sebanyak 12 per 1000 kelahiran hidup. Calon pengantin yang kurang sehat menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus stunting, AKI dan AKB.

Tahun 2022, Pemerintah melalui BKKBN meluncurkan aplikasi bernama Elsimil atau Elektronik Siap Nikah Siap Hamil. Aplikasi ini digunakan untuk salah satu syarat pendaftaran calon pengantin yang di kelola langsung oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Berdasarkan data yang didapatkan dari Elsimil, dari 151.599 calon pengantin yang terdaftar pada aplikasi tersebut terdapat 50,5% atau 83.379 orang pengantin mengalami masalah kesehatan. Sebanyak 17,8 % calon pengantin perempuan mengalami kekurangan darah, sebanyak 18 % calon pengantin mengalami kekurangan gizi kronis, calon pengantin dengan usia terlalu muda atau kurang dari 20 tahun sebanyak 7,2 %, dan calon pengantin terlalu tua atau

usia lebih dari 35 tahun ada 7,5 %. Capaian cakupan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan bagi calon Pasangan Usia Subur (PUS) hanya sebesar 39,7 % dari target 80 % (KSPK BKKBN, 2023).

Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Salaman I, pada periode bulan Januari-Juni tahun 2025 sebanyak 178 calon pengantin baik perempuan dan laki-laki telah melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Salaman I dengan laki-laki sebanyak 74 orang dan perempuan sebanyak 104 orang. Sebanyak 95 dari 178 atau 53,3 % calon pengantin yang melakukan pemeriksaan kesehatan mengalami masalah kesehatan. Sedangkan, 79 dari 104 calon pengantin perempuan atau 75,9% mengalami masalah kesehatan. Calon pengantin perempuan yang memiliki Hb di bawah 12 mg/dL atau terindikasi anemia sebanyak 52 orang atau 50%. Calon pengantin perempuan dengan ukuran LiLA di bawah 23,5 cm atau dalam status KEK ada sebanyak 29 orang atau 27,8% Sementara ada 11 calon pengantin perempuan terlalu tua dan 6 pengantin perempuan terlalu muda. Beberapa calon pengantin juga memiliki risiko penyakit tidak menular (PTM) diantaranya 10 calon pengantin berisiko obesitas dan sebanyak 31 calon pengantin berisiko memiliki tekanan darah tinggi. Terdapat 2 calon pengantin laki-laki mendapatkan hasil positif Sifilis.

Dari hasil skrining awal yang dilakukan kepada calon pengantin yang datang ke Puskesmas Salaman I, sebanyak 5 dari 6 orang calon pengantin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, belum mengetahui mengenai masalah gizi terutama kekurangan energi kronik (KEK). Persiapan pra nikah para catin juga masih kurang, 4 dari 6 orang responden belum mengetahui mengenai manfaat dan kebutuhan imunisasi tetanus serta kebersihan diri organ reproduksi. Sementara 3 dari responden belum mengetahui sistem reproduksi seperti penentuan masa subur bagi calon pengantin perempuan dan mempersiapkan kehamilan. Dari data yang didapatkan, 6 calon pengantin perempuan mendapatkan PP test positif sehingga calon pengantin dalam kondisi tidak mempersiapkan dengan baik kehamilannya.

Angka yang didapatkan ini selaras dengan hasil capaian Indikator Kinerja Puskesmas Salaman I pada semester I tahun 2025. Berdasarkan data capaian indikator kinerja, capaian ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K6 pada semester 1 sebanyak 36% belum mencapai target yang seharusnya 50%. Cakupan bumil yang belum mencapai target ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya K1 akses, abortus, dan kelahiran prematur. Kasus yang sama juga terjadi pada laporan kinerja Puskesmas Salaman I tahun 2024. Tahun 2024, kasus yang sama menjadi sebab capaian kinerja Pelayanan Ibu Hamil sesuai standar tidak mencapai target, dari target 100% hanya tercapai 87,57%. Berbagai upaya dilakukan oleh Puskesmas Salaman I untuk mencapai target pelayanan kepada ibu hamil diantaranya pelayanan kesehatan terhadap catin.

Sebagai tindak lanjut hasil Monitoring dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024, dilakukan inovasi untuk mendongkrak capaian tersebut. Pada bulan Februari 2025, pelayanan Calon Pengantin Cerdas Sehat Berkualitas (Catin Ceratas) Puskesmas Salaman I yang sebelumnya sudah ada, dilakukan penambahan pelayanan. Calon pengantin yang datang ke Puskesmas mendapatkan pelayanan pemeriksaan fisik, lab, serta bimbingan konseling. Sebagai inovasi, pelayanan konseling yang pada tahun 2024 hanya difokuskan pada calon pengantin yang memiliki risiko tinggi (KEK dan atau Anemia dan atau hasil lab kurang bagus dan atau memiliki risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular) menjadi semua calon pengantin wajib untuk mendapatkan konseling. Perbedaan lainnya adalah, tahun 2024 hanya catin perempuan saja yang wajib mendapatkan pemeriksaan kesehatan, sementara tahun 2025 catin laki-laki juga diwajibkan mendapatkan pemeriksaan kesehatan serta konseling gizi dan kesehatan reproduksi.

Program tersebut sudah berjalan kurang lebih 4 bulan sampai data ini diambil. Namun capaian kinerja puskesmas masih rendah dikarenakan masih adanya masalah yang sama, yaitu K1 Akses, Abortus dan Lahir Prematur.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji pengaruh edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan Puskesmas Salaman I. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan derajat kesehatan di masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Salaman I.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tingkat pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi.
- b. Mengetahui Tingkat pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi setelah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Pengantin

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sehingga calon pengantin lebih siap secara fisik maupun mental untuk kehidupan pernikahan
- b. Membantu calon pengantin untuk mempersiapkan dan merencanakan kehamilan yang sehat dan mencegah risiko stunting serta menjaga kesehatan ibu dan anak di masa mendatang

2. Bagi tenaga penyuluh/ petugas kesehatan

- a. Menjadi bahan evaluasi metode edukasi kesehatan reproduksi yang sudah dilakukan

- b. Menambahkan informasi tambahan dalam menyusun strategi penyuluhan yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan sasaran
 - c. Membantu tenaga penyuluh atau petugas kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan promosi kesehatan
3. Bagi pemerintah atau Instansi terkait
- a. Memberikan gambaran dampak program edukasi kesehatan reproduksi yang sudah dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat
 - b. Menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan dalam program kesehatan reproduksi yang lebih efektif
 - c. Mendukung pencapaian target pelayanan kesehatan melalui peningkatan kesiapan calon pengantin

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan sebagai batasan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

1. Materi

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin. Materi edukasi mencakup pemahaman mengenai sistem, fungsi, dan proses reproduksi, hak-hak reproduksi, kesiapan sebelum menikah, upaya pencegahan infertilitas, pemberian suplementasi gizi, serta langkah-langkah pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.

2. Responden

Responden penelitian adalah semua calon pengantin yang datang ke Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang selama periode penelitian, yang memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi serta bersedia berpartisipasi sebagai responden dengan memberikan persetujuan melalui penandatanganan *informed consent*.

3. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Salaman I, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat

pertama yang memberikan layanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

4. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2025, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi dan pengumpulan data (pretest dan post test), serta analisis hasil penelitian.

F. Keaslian Penelitian

1. Djina Azlina Amrul (2022) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual Calon Pengantin terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Calon Pengantin di Puskesmas Pringgasea Lombok Timur NTB” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *sz-post test with control group* melalui penggunaan berbagai media edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual pada calon pengantin. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan calon pengantin sebagai sasaran penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian Djina Azlina Amrul membandingkan efektivitas berbagai media edukasi, sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin tanpa membandingkan media yang digunakan serta menggunakan *control group*, sementara dalam penelitian ini tidak memakai *control group*.
2. Eni Fitriani Sidarta (2019) dengan judul “Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin tentang Gizi Persiapan Kehamilan di KUA Cantigi Indramayu” bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakehamilan. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest–post test non-equivalent control group* menggunakan

media booklet dengan jumlah sampel 60 responden yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang gizi persiapan kehamilan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh edukasi pada calon pengantin, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus materi yang diteliti, yaitu gizi persiapan kehamilan, sementara penelitian ini berfokus pada kesehatan reproduksi secara umum dengan ruang lingkup penelitian berbeda tanpa *control group*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi berada dalam kategori cukup.
2. Pengetahuan calon pengantin setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi berada dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin, yang dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-Test dengan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Calon Pengantin
 - a. Calon pengantin dapat secara aktif mengikuti seluruh rangkaian pelayanan kesehatan pranikah, termasuk pemeriksaan fisik, laboratorium, imunisasi, serta sesi edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan di Puskesmas serta menindaklanjuti hasil pemeriksaan kesehatan.
 - b. Calon pengantin dapat mencari informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang valid seperti di tenaga kesehatan, buku kesehatan, atau media resmi pemerintah, serta tidak hanya mengandalkan informasi dari media sosial yang belum terverifikasi.
2. Bagi Tenaga Kesehatan / Petugas Penyuluh di Puskesmas

- a. Puskesmas perlu menjadikan edukasi kesehatan reproduksi sebagai layanan wajib dan terstandar bagi seluruh calon pengantin, baik laki-laki maupun perempuan, bukan hanya bagi yang berisiko tinggi.
 - b. Edukasi sebaiknya dilakukan secara interaktif dengan metode kombinasi seperti ceramah, diskusi, media visual, dan leaflet agar meningkatkan pemahaman dan partisipasi responden.
3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait
- a. Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang diharapkan dapat mendukung penguatan program edukasi kesehatan reproduksi dengan menguatkan dukungan lintas sektoral sehingga terciptanya komitmen
 - b. Perlu menyusun modul edukasi yang sistematis dan terstruktur, mencakup materi persiapan pra nikah, gizi pranikah, pencegahan stunting, IMS, perencanaan kehamilan, serta hak reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Kebijakan dan strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Nikah dan cerai menurut provinsi, 2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Nikah dan cerai menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, 2021*. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.
- Dewi, T., Sari, P., & Rahmawati, A. (2025) *Pengaruh penggunaan produk pembersih kewanitaian terhadap keseimbangan flora vagina*. J. Keperawatan 17(1), 45
- DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Prevalensi stunting Provinsi Jawa Tengah*. <https://dp3akb.jatengprov.go.id/berita/read/prevalensi-stunting-provinsi-jawa-tengah>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Kesehatan reproduksi bagi calon pengantin*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2025 tentang penyelenggaraan upaya kesehatan reproduksi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%* [Siaran pers]. <https://stunting.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-jadi-198-capai-angka-di-bawah-proyeksi-bappenas/>
- Labkesmas Baturaja. (n.d.). *Cegah AKI dan AKB!* <https://www.labkesmas-baturaja.go.id/read-cegah-aki-dan-akb>

- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani, U. E. N., & Setyonugroho, W. (2020). *Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis seluler pada calon pengantin terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(1).
- Nisa, M., Sugesti, R., & Wulandari, R. (2024). *Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin)*. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, 3(3), 690–698.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029*. Sekretariat Negara.
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386.
- Santosa, E., Wulandari, F., & P. ., (2020). Dampak penggunaan sabun pembersih kewanitaan terhadap kejadian keputihan. *J. Kesehat. Reproduksi* Santosa, E Sariningsih, S., et al. (2022). *Edukasi pranikah berperan penting dalam peningkatan pengetahuan calon pengantin*. Jurnal Kesehatan.
- Stunting.go.id. (2024a). *83 ribu calon pengantin terdeteksi masalah kesehatan*. <https://stunting.go.id/83-ribu-calon-pengantin-terdeteksi-masalah-kesehatan/>
- Stunting.go.id. (2024b). *Prevalensi stunting Indonesia turun ke 19,8%*. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulaizeh, F. M. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah di PUSTU Sendang Dajah Bangkalan*. Jurnal Kebidanan.

LAMPIRAN